

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar keuangan dari tahun 2017-2019 pada Bank Syariah Mandiri terus mengalami perubahan yang telah dilaporkan oleh pihak manajemen. Data atau nilai-nilai keuangan dari Laporan Keuangan secara garis besar digambarkan pada tabel berikut ini:



Tabel 4.1 Garis Besar Ikhtisar Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	Tahun		
	2017	2018	2019
Neraca			
Modal	7.844	8.566	9.611
Total Aktiva	87.940	98.583	112.298
Dana Pihak Ketiga	77.903	87.472	99.810
ATMR	49.350	52.670	59.514
Pembiayaan yang diberikan	60.584	67.753	75.543
Aktiva Produktif			
Lancar	79.198	98.469	116.553
Dalam Perhatian Khusus	5.300	3.265	1.730
Kurang Lancar	3.176	1.260	1.628
Diragukan	1.349	747	178
Macet	907	1.939	1.202
Total Aktiva Produktif	89.932	105.683	121.294
PPAP yang dibentuk	1.990	2.314	2.021
PPAP yang wajib dibentuk	1.703	2.089	1.564
Laba/Rugi			
Laba Sebelum Pajak	487	813	1.715
Laba Usaha	470	840	1.809
Pendapatan Operasional	8.230	8.815	10.284
Beban Operasional	7.760	7.975	8.475
Laba Bersih	365	605	1.275

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

B. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Penilaian Kesehatan Per Faktor CAMEL

a. Faktor Permodalan (*Capital*)

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan di dasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.¹

Dalam aspek ini yang dinilai adalah aspek permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penelitian tersebut didasarkan kepada CAR (Capital Adequacy ratio) yang telah diterapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah asio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (AMTR). Sesuai ketentuan yang telah diterapkan pemerintah, maka CAR perbankan untuk tahun 2017-2019 minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang diterapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintah pun memberikan waktu yang sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.²

¹Hendra Saputra, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (studi kasus pada Bank Rakyat Syariah (Persero) Tbk.," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2017, h. 8.

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 48.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank. Faktor capital atau permodalan digunakan untuk menilai sampai dimana bank memenuhi permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total masing-masing bobot risiko tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.³ Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan CAR Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 sampai 2019:

1) Tahun 2017

Besarnya rasio CAR untuk tahun 2017 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{7.844.125}{49.350.184} \times 100\% \\ &= 15,89\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2018

Besarnya rasio CAR untuk tahun 2018 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{8.566.771}{52.670.993} \times 100\% \\ &= 16,26\% \end{aligned}$$

³Hendra Saputra, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (studi kasus pada Bank Rakyat Syariah (Persero) Tbk.," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2017, h. 9.

3) Tahun 2019

Besarnya rasio CAR untuk tahun 2019 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

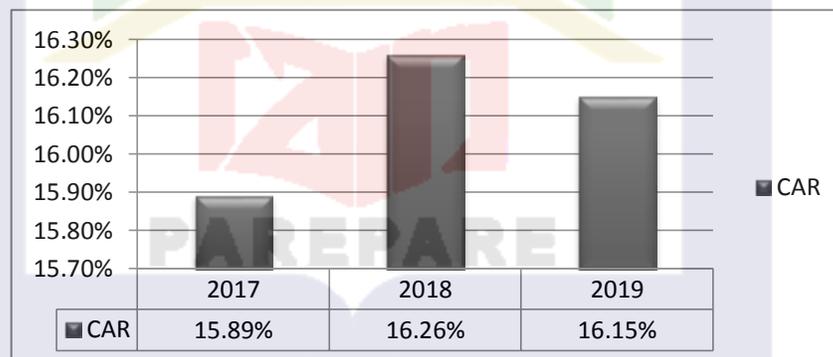
$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{9.611.534}{59.514.517} \times 100\% \\ &= 16,15\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio CAR untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan CAR PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Modal (Rp. Jutaan)	ATMR (Rp. Jutaan)	CAR (%)
2017	7.844.125	49.350.184	15,89
2018	8.566.771	52.670.993	16,26
2019	9.611.534	59.514.517	16,15

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4. 1 Faktor Permodalan

Dari hasil perhitungan rasio CAR pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa CAR 2017 sebesar 15,89%. Pada tahun 2018 terdapat kenaikan sebesar 0,37% menjadi 16,26% yang disebabkan karena adanya peningkatan

kestabilan perekonomian perbankan pada saat itu dan pada tahun 2019 terdapat penurunan sebesar 0,11% menjadi 16,15% hal ini disebabkan karena adanya keadaan ekonomi yang kurang stabil pada tahun itu. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi dicapai pada tahun 2018.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank mengalami naik turun. Hal ini dikarenakan rasio CAR baik pada tahun 2017 sampai 2019 masih di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 8%, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori sehat.

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor permodalan Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019.

Tabel 4.3 Penilaian Peringkat Faktor Permodalan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2017	15,89	1	Sangat Sehat
2018	16,26	1	Sangat Sehat
2019	16,15	1	Sangat Sehat

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 36

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2017 sampai 2019 Bank Syariah Mandiri berada pada posisi peringkat 1, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2017-2019 nilai rasio CAR lebih besar dari 12 %.

Penilaian terhadap Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dapat dilakukan sebagai berikut:⁴

- 1) Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat sehat dengan nilai kredit sebesar 81 dan setiap kenaikan 0,1% dari KPMM sebesar 9% nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100.
- 2) Pemenuhan KPMM kurang dari 8% yaitu diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73.
- 3) Pemenuhan KPMM kurang dari 6,92% yaitu 6,91% diberi predikat tidak sehat dengan nilai kredit 50 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73 dengan minimum nilai kredit 0 (nol).

Mengacu pada ketentuan maka nilai kredit rasio dapat dihitung sebagai berikut:⁵

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2017 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{15,89}{0,1\%} \times 1 \\ &= 159,9 \text{ Nilai Kredit Maksimal } 100 \end{aligned}$$

⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 252.

⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 252.

2) Tahun 2018

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2018 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{16,26}{0,1\%} \times 1 \\ &= 163,6 \text{ Nilai Kredit Maksimal } 100\end{aligned}$$

3) Tahun 2019

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{16,15}{0,1\%} \times 1 \\ &= 162,5 \text{ Nilai Kredit Maksimal } 100\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit CAR dalam 3 tahun terakhir (tahun 2017 s/d tahun 2019) maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Kredit CAR PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	NK Max
2017	15,89	159,9	100
2018	16,26	163,6	100
2019	16,15	162,5	100

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.4 yakni rasio CAR dan nilai kredit, yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2018 rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 0,37% sehingga nilai kredit mengalami peningkatan pula. Sedangkan dalam tahun 2019 menurun sebesar 0,11%, sehingga menyebabkan nilai kredit menurun, sedangkan menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai

maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100. Dilihat dari nilai kredit dari perhitungan CAR mencapai nilai yang maksimal yaitu 100 dengan rasio CAR diatas 8%, dengan demikian tingkat kesehatan dari segi permodalan dengan menggunakan rasio CAR dapat dikatakan sehat.

b. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif (*Asset*) juga diukur dengan menggunakan bobot 30% dan didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank di mana rasio yang diukur ada 2 yaitu:

1) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut Sigit dan Totok aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:⁶

- a) 25% dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- b) 50% dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
- c) 75% dari kredit yang digolongkan Diragukan (D)
- d) 100% dari kredit yang digolongkan Macet (M)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas untuk tahun 2017 s/d tahun 2019 yang dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

⁶Hendra Saputra, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (studi kasus pada Bank Rakyat Syariah (Persero) Tbk.," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2017, h. 16-17.

Tabel 4.5 Besarnya Aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektabilitas Tahun 2017 s/d Tahun 2019 (Dalam Miliar Rupiah)

Kategori Kolektabilitas	Tahun		
	2017	2018	2019
Lancar	79.198	98.469	116.553
Dalam Perhatian Khusus	5.300	3.265	1.730
Kurang Lancar	3.176	1.260	1.628
Yang diragukan	1.349	747	178
Macet	907	1.939	1.202
Total	89.930	105.680	121.291

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Triwulan IV 2017-2019)

Berdasarkan tabel 4.5 maka besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) untuk tahun 2017 s/d tahun 2019 khususnya pada PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Besarnya Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) Tahun 2017-2019

Keterangan	Tingkat Risiko	Tahun		
		2017	2018	2019
Dalam Perhatian Khusus	25%	1.325	816	432
Kurang Lancar	50%	1.588	630	814
Yang diragukan	75%	1.011	560	133
Macet	100%	907	1.939	1.202
Total		4.831	3.945	2.581

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.6 diatas rasio KAP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

a) Tahun 2017

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2017 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{4.831}{89.930} \times 100\% \\ &= 5,37\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2018

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2018 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{3.945}{105.680} \times 100\% \\ &= 3,73\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2019

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2019 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

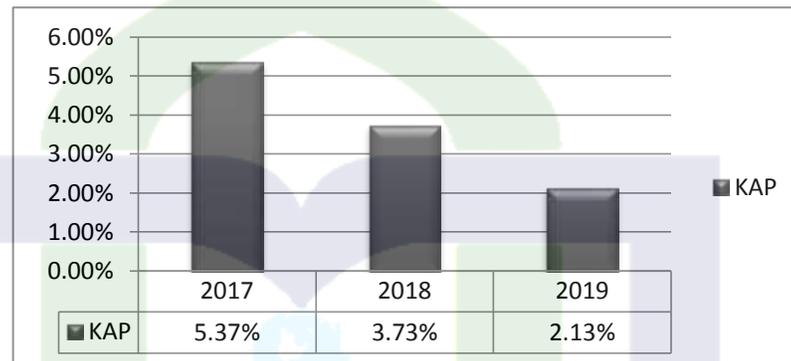
$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{2.581}{121.291} \times 100\% \\ &= 2,13\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio KAP untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel 4.7 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perhitungan KAP PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	APYD	AP	KAP (%)
2017	4.831	89.930	5,37
2018	3.945	105.680	3,73
2019	2.581	121.291	2,13

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4. 2 Kualitas Aktiva Produktif PT. Bank Syariah Mandiri 2017-2019

Dari hasil perhitungan rasio KAP pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 3 tahun terakhir (tahun 2017-2019) ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2018 rasio KAP menurun sebesar 1,64% yang disebabkan karena adanya peningkatan aktiva produktif dan penurunan aktiva produktif yang diklasifikasikan, begitupun dengan tahun 2019 KAP mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva produktif yang diklasifikasikan dalam tahun 2019.

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat nilai rasio kualitas aktiva produktif pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019.

Tabel 4.8 Penilaian Peringkat KAP PT Bank Syariah Mandiri
Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2017	5,37	3	Cukup Sehat
2018	3,73	3	Cukup Sehat
2019	2,13	2	Sehat

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 38

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2017 hingga tahun 2018 Bank Syariah Mandiri berada di posisi 3 dengan predikat cukup sehat, tetapi pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri berada pada posisi peringkat 2, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019 nilai rasio KAP lebih besar dari 2% dan kurang dari sama dengan 3%.

Adapun penilaian rasio kualitas aktiva produktif dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:⁷

- a) Untuk rasio sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
- b) Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1.

Mengacu pada ketentuan untuk menilai nilai kredit rasio KAP dapat dihitung sebagai berikut:

$$NK = 1 + \frac{(15,5\% - Rasio\ KAP)}{0,15\%}$$

⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h.252.

Oleh karena itu, besarnya nilai kredit untuk rasio KAP dapat dihitung sebagai berikut:

a) Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2017 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(15,5\% - 5,37\%)}{0,15\%} \\ &= 68,53\end{aligned}$$

b) Tahun 2018

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2018 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(15,5\% - 3,73\%)}{0,15\%} \\ &= 79,46\end{aligned}$$

c) Tahun 2019

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(15,5\% - 2,13\%)}{0,15\%} \\ &= 90,13\end{aligned}$$

Dalam hubungannya dengan uraian di atas, maka akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel 4.9 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Kredit KAP PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit
2017	5,37	68,53
2018	3,73	79,46
2019	2,13	90,13

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.9 yakni hasil penilaian nilai kredit untuk 3 tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2019 yang menunjukkan bahwa untuk Tahun 2017-2019 nilai kredit mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal ini disebabkan karena adanya penurunan rasio KAP untuk pada tahun tersebut.

2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yaitu setiap bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) atau Cadangan Kerugian terhadap Aktiva Produktif atau Cadangan Piutang Ragu-ragu (CPRR) yang cukup untuk menutupi risiko kerugian. Perhitungan terhadap kualitas aktiva dengan menggunakan rasio cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah:

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang dibentuk}}{PPAP \text{ wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

a) Tahun 2017

Besarnya rasio PPAP untuk tahun 2017 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PPAP} &= \frac{1.990}{1.703} \times 100\% \\ &= 116,85\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2018

Besarnya rasio PPAP untuk tahun 2018 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PPAP} &= \frac{2.314}{2.089} \times 100\% \\ &= 110,77\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2019

Besarnya rasio PPAP untuk tahun 2019 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

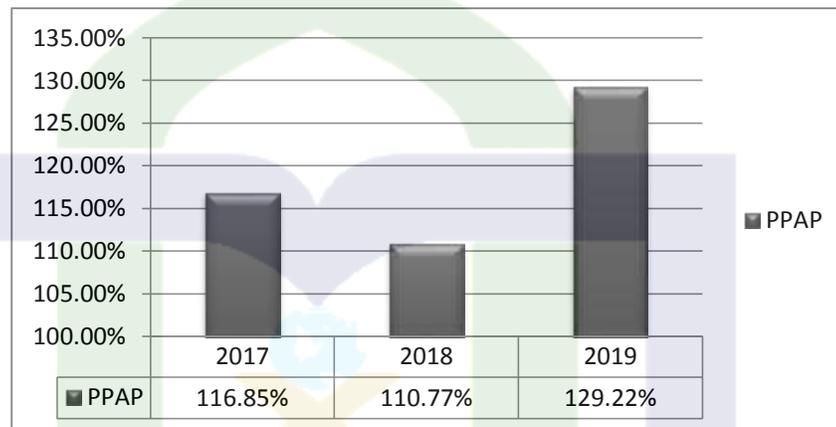
$$\begin{aligned} \text{PPAP} &= \frac{2.021}{1.564} \times 100\% \\ &= 129,22\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio PPAP untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel 4.10 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan PPAP PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	PPAPYD	PPAPWB	PPAP(%)
2017	1.990	1.703	116,85
2018	2.314	2.089	110,77
2019	2.021	1.564	129,22

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.3 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PT. Bank Syariah Mandiri 2017-2019

Dari hasil perhitungan rasio PPAP pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa rasio PPAP tahun 2017 sampai 2019 mengalami naik turun dengan nilai rasio 116,85%, 110,77%, 129,22%, sehingga tahun 2017 sampai 2019 termasuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai rasio PPAP lebih dari sama dengan 110%. Pada tahun 2018 terdapat penurunan sebesar 6,08 menjadi 110,77% dan termasuk dalam kriteria sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2019 merupakan rasio PPAP terbesar yaitu sebesar 129,22% itu membuktikan bahwa pada tahun 2019 termasuk dalam kriteria sangat sehat karena besar nilai PPAP pada tahun 2019 lebih dari 110%.

Tabel berikut ini menunjukkan peringkat nilai rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019.

Tabel 4.11 Penilaian Peringkat Rasio PPAP PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2017	116,85	1	Sangat Sehat
2018	110,77	1	Sangat Sehat
2019	129,22	1	Sangat Sehat

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 39

Untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.8

Mengacu pada ketentuan untuk menilai nilai kredit rasio PPAP dapat dihitung sebagai berikut:⁹

$$NK = 1 + \frac{\text{Rasio PPAP}}{1\%} \times 1$$

Oleh karena itu, besarnya nilai kredit untuk rasio PPAP dapat dihitung sebagai berikut:

a) Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio PPAP untuk tahun 2017 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{116,85\%}{1\%} \times 1 \\ &= 117,85 \end{aligned}$$

⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 253.

⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h.253.

b) Tahun 2018

Besarnya nilai kredit atas rasio PPAP untuk tahun 2018 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{110,77}{1\%} \times 1 \\ &= 111,77\end{aligned}$$

c) Tahun 2019

Besarnya nilai kredit atas rasio PPAP untuk tahun 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{129,22}{0,15\%} \times 1 \\ &= 130,22\end{aligned}$$

Dalam hubungannya dengan uraian di atas, maka akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio PPAP tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel 4.12 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Kotor Rasio PPAP PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	PPAP(%)	Nilai Kredit	NK Max
2017	116,85	117,85	100
2018	110,77	111,77	100
2019	129,22	130,22	100

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.12 yakni hasil penilaian nilai kredit untuk 3 tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2019 yang menunjukkan bahwa untuk Tahun 2018 nilai kredit mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya penurunan rasio PPAP untuk pada tahun tersebut. Sedangkan, pada tahun 2019 nilai kredit mengalami kenaikan yang cukup pesat karena adanya peningkatan yang cukup pesat pula pada rasio PPAP. Sedangkan menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100. Dilihat dari nilai kredit dari perhitungan PPAP mencapai nilai yang maksimal yaitu 100 dengan rasio PPAP diatas 110%, dengan demikian tingkat kesehatan dari segi kualitas aset dengan menggunakan rasio PPAP dapat dikatakan sehat.

c. Faktor Manajemen (*Management*)

Faktor ini dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh karena itu pada penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *Net Profit Margin*. Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

1) Tahun 2017

Besarnya rasio NPM untuk tahun 2017 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{365}{470} \times 100\% \\ &= 77,66\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2018

Besarnya rasio NPM untuk tahun 2018 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{605}{840} \times 100\% \\ &= 72,02\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2019

Besarnya rasio NPM untuk tahun 2019 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

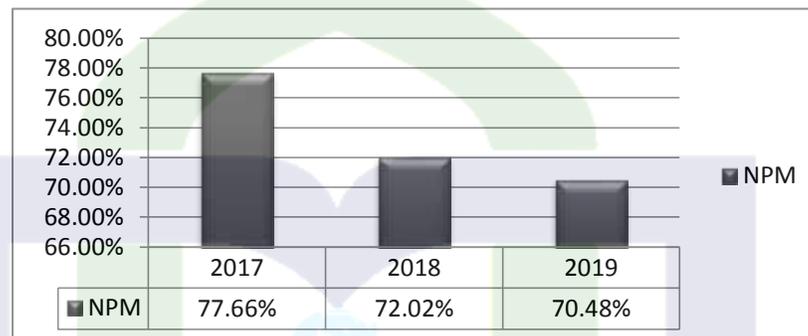
$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{1.275}{1.809} \times 100\% \\ &= 70,48\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio NPM untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel 4.13 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perhitungan *Net Profit Margin* PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM (%)
2017	365	470	77,66
2018	605	840	72,02
2019	1.275	1.809	70,48

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4. 4 Net Profit Margin PT. Bank Syariah Mandiri 2017-2019

Berdasarkan tabel 4.13 yaitu hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa tiap tahun NPM mengalami penurunan yang signifikan hal ini dikarenakan laba usaha dari tahun ketahun mengalami peningkatan, disisi laba usaha pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yang cukup banyak. Menurut Rumhy bahwa dalam menentukan nilai CAMEL yang terlebih dahulu harus diketahui adalah nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Dimana nilai kredit ketika sudah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Tabel berikut ini menunjukkan peringkat nilai rasio *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019.

Tabel 4.14 Penilaian Peringkat Rasio *Net Profit Margin* PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2017	77,66	3	Cukup Sehat
2018	72,02	3	Cukup Sehat
2019	70,48	3	Cukup Sehat

Sumber Data: Hasil Pengolahan data

Keterangan:

- Matriks Penilaian dapat dilihat pada halaman 42

Mengacu pada ketentuan untuk menilai hasil nilai kredit rasio NPM dapat dihitung sebagai berikut:¹⁰

$$NK\ NPM = Rasio\ NPM$$

Tabel 4.15 Perhitungan Nilai Kredit NPM PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	NPM (%)	Nilai Kredit
2017	77,66	77,66
2018	72,02	72,02
2019	70,48	70,48

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.15 yakni hasil penilaian nilai kredit untuk 3 tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2019 yang menunjukkan bahwa dari Tahun 2017 sampai Tahun 2019 nilai kredit mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pula dari rasio NPM. Dilihat dari nilai kredit dari perhitungan NPM dengan rasio NPM lebih besar dari sama dengan 66% dan kurang dari 81%, dengan demikian tingkat kesehatan dari

¹⁰Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h.253.

segi manajemen dengan menggunakan rasio NPM dapat dikatakan cukup sehat.

d. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Earning atau biasa disebut rentabilitas adalah upaya bank dalam menghasilkan laba. Suatu bank yang dikatakan sehat yaitu mempunyai tingkat rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian ini diporsikan dengan ROA dan BOPO.

1) *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

a) Tahun 2017

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2017 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{487}{87.940} \times 100\% \\ &= 0,55\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2018

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2018 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{813}{98.583} \times 100\% \\ &= 0,82\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2019

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2019 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

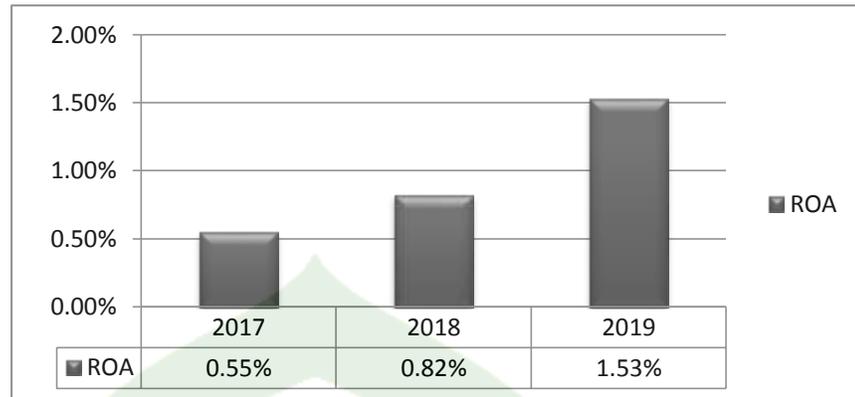
$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{1.715}{112.298} \times 100\% \\ &= 1,53\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio ROA untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel 4.13 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16 Perhitungan Nilai *Return On Asset* PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2017	487	87.940	0,55
2018	813	98.583	0,82
2019	1.715	112.298	1,53

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.5 Return On Asset PT. Bank Syariah Mandiri 2017-2019

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.16 diperoleh hasil untuk rasio ROA yaitu pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 sampai 2019 terdapat kenaikan menjadi 0,55%; 0,82%; dan 1,53%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007, maka ROA pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 dan 2018 berada dalam kondisi cukup sehat karena nilai ROA lebih dari 0,5% dan kurang dari sama dengan 1,25%, tetapi pada tahun 2019 nilai ROA di atas standar penilaian BI yaitu di atas 1,5% sehingga Bank Syariah Mandiri berada dalam kondisi sangat sehat.

Adapun penilaian peringkat Return On Asset (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Penilaian Rasio *Return On Asset* PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2017	0,55	3	Cukup Sehat
2018	0,82	3	Cukup Sehat
2019	1,53	1	Sangat Sehat

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 43

Penilaian rasio ROA dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:¹¹

- Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, dan
- Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.

Mengacu pada ketentuan untuk menilai hasil nilai kredit rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut:¹²

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1$$

Tabel 4.18 Perhitungan Nilai Kredit ROA PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	ROA (%)	NK
2017	0,55	36,67
2018	0,82	54,67
2019	1,53	102

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

¹¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h.253.

¹²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h.253.

Berdasarkan tabel 4.18 Nilai kredit dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal tersebut dikarenakan laba sebelum pajak juga meningkat.

2) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO)

BOPO adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

a) Tahun 2017

Besarnya rasio BOPO untuk tahun 2017 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{7.760}{8.230} \times 100\% \\ &= 94,29\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2018

Besarnya rasio BOPO untuk tahun 2018 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{7.975}{8.815} \times 100\% \\ &= 90,47\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2019

Besarnya rasio BOPO untuk tahun 2019 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

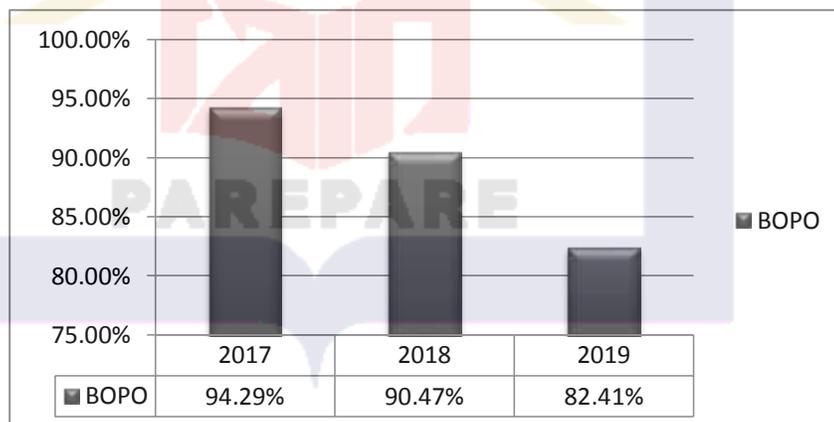
$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{8.475}{10.284} \times 100\% \\ &= 82,41\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio BOPO untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel 4.13 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 Perhitungan Rasio BOPO PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2017	7.760	8.230	94,29
2018	7.975	8.815	90,47
2019	8.475	10.284	82,41

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4. 6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank Syariah Mandiri 2017-2019

Berdasarkan tabel 4.19 di atas PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan rasio BOPO pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu 94,29%; 90,47%; 82,41%. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio BOPO selama tahun 2017-2019 memiliki penurunan dan masih berada pada tingkat efisiensi yang sangat sehat karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai dengan standar BI yaitu BOPO kurang dari sama dengan 94%, kecuali pada tahun 2017 berada dalam kondisi sehat karena nilai rasio BOPO lebih dari 94% dan kurang dari sama dengan 95%.

Adapun penilaian peringkat BOPO PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Penilaian Peringkat Rasio BOPO PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2017	94,29	2	Sehat
2018	90,47	1	Sangat Sehat
2019	82,41	1	Sangat Sehat

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 44

Penilaian rasio BOPO dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:¹³

- a) Untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan

¹³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h.254.

- b) Setiap penurunan sebesar 1,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Mengacu pada ketentuan untuk menilai hasil nilai kredit rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut:¹⁴

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

Tabel 4.21 Perhitungan Nilai Kredit BOPO PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	BOPO (%)	NK
2017	94,29	71,38
2018	90,47	119,13
2019	82,41	219,88

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.21 nilai kredit BOPO untuk laporan keuangan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019, dan nilai kredit BOPO yang paling sedikit berada pada tahun 2017.

e. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek). Perhitungan ini menggunakan rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*) dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

¹⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h.254.

1) Tahun 2017

Besarnya rasio FDR untuk tahun 2017 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{60.584}{77.903} \times 100\% \\ &= 77,77\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2018

Besarnya rasio FDR untuk tahun 2018 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{67.753}{87.472} \times 100\% \\ &= 77,46\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2019

Besarnya rasio FDR untuk tahun 2019 pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dihitung sebagai berikut:

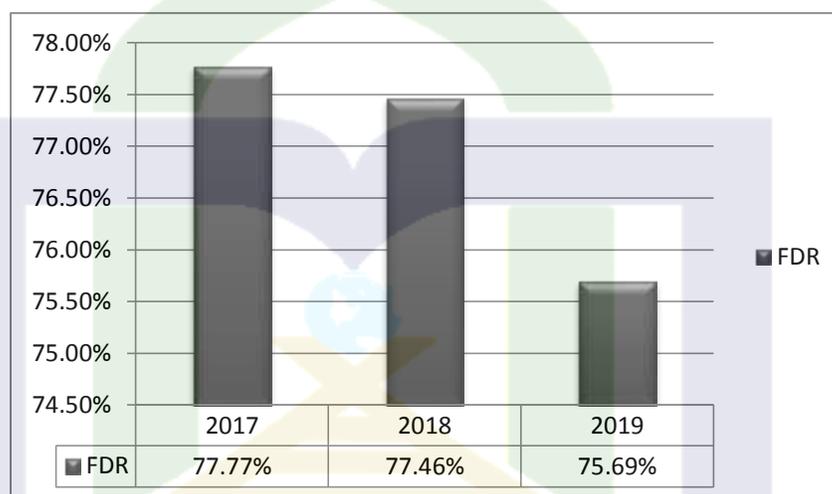
$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{75.543}{99.810} \times 100\% \\ &= 75,69\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio FDR untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel 4.22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.22 Perhitungan Rasio FDR PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Pembiayaan yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	FDR (%)
2017	60.584	77.903	77,77
2018	67.753	87.472	77,46
2019	75.543	99.810	75,69

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4. 7 Rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri 2017-2019

Berdasarkan penilaian kuantitatif aspek FDR di atas, terlihat bahwa pada tahun 2017 sampai 2019 rasio FDR mengalami penurunan menjadi 77,77%; 77,46%; dan 75,69%. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin besar kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio FDR selama tahun 2017-2019 memiliki penurunan dan masih berada pada tingkat efisiensi yang sehat karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai

dengan standar BI yaitu FDR lebih dari 75% dan kurang dari sama dengan 85%.

Adapun penilaian peringkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Penilaian Peringkat Rasio FDR PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2017	77,77	2	Sehat
2018	77,46	2	Sehat
2019	75,69	2	Sehat

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 45

Setelah mengetahui rasio FDR, yang dilakukan selanjutnya adalah menghitung nilai kredit FDR pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 hingga tahun 2019.¹⁵

Penilaian rasio FDR dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan
- 2) Untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

$$NK = 1 + \left(\frac{115\% - \text{rasio FDR}}{1\%} \right) \times 4$$

¹⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h.255.

¹⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h.255.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

1) Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio FDR untuk tahun 2017 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \left(\frac{115\% - 77,77\%}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 149,92 \text{ Nilai Kredit Maksimal } 100\end{aligned}$$

2) Tahun 2018

Besarnya nilai kredit atas rasio FDR untuk tahun 2018 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \left(\frac{115\% - 77,46\%}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 151,16 \text{ Nilai Kredit Maksimal } 100\end{aligned}$$

3) Tahun 2019

Besarnya nilai kredit atas rasio FDR untuk tahun 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + \left(\frac{115\% - 75,69\%}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 158,24 \text{ Nilai Kredit Maksimal } 100\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit FDR dalam 3 tahun terakhir (tahun 2017 s/d tahun 2019) maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Perhitungan Nilai Kredit FDR PT Bank Syariah Mandiri
Tahun 2017-2019

Tahun	FDR (%)	Nilai Kredit	NK Max
2017	77,77	149,92	100
2018	77,46	151,16	100
2019	75,69	158,24	100

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.24 yakni hasil penilaian nilai kredit untuk 3 tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2019 yang menunjukkan bahwa untuk Tahun 2018 nilai kredit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya penurunan rasio FDR untuk pada tahun tersebut. Begitupun dengan tahun 2019 nilai kredit mengalami kenaikan yang cukup pesat karena adanya penurunan yang cukup pesat pula pada rasio FDR. Sedangkan menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100. Dilihat dari nilai kredit dari perhitungan FDR mencapai nilai yang maksimal yaitu 100 dengan rasio FDR lebih besar dari 75% dan kurang dari sama dengan 85%, dengan demikian tingkat kesehatan dari segi likuiditas dengan menggunakan rasio FDR dapat dikatakan sehat.

2. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri maka selanjutnya akan dirangkumkan seluruh rasio CAMEL berdasarkan peringkat secara keseluruhan faktor finansial dengan melakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan menilai apakah kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan sehat. Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat

dapat dikelompokkan dalam empat kelompok nilai kredit CAMEL yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-<81%	Cukup Sehat
51%-<66%	Kurang Sehat
0%-<51%	Tidak Sehat

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004



Tabel 4.26 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan CAMEL PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	CAMEL		Nilai Rasio (%)	Peringkat	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot	
2017	<i>Capital</i>	CAR	15,89	1	100	25	25	
	<i>Asset</i>	KAP	5,37	3	68,53	25	17,13	
		PPAP	116,85	1	100	5	5	
	<i>Management</i>	NPM	77,66	3	77,66	25	19,42	
	<i>Earning</i>	ROA	0,55	3	36,67	5	1,83	
		BOPO	94,29	2	71,38	5	3,57	
	<i>Liquidity</i>	FDR	77,77	2	100	10	10	
	JUMLAH							81,95
	PREDIKAT							SEHAT
2018	<i>Capital</i>	CAR	16,26	1	100	25	25	
	<i>Asset</i>	KAP	3,73	3	79,46	25	19,87	
		PPAP	110,77	1	100	5	5	
	<i>Management</i>	NPM	72,02	3	72,02	25	18,01	
	<i>Earning</i>	ROA	0,82	3	54,67	5	2,73	
		BOPO	90,47	1	100	5	5	
	<i>Liquidity</i>	FDR	77,46	2	100	10	10	
	JUMLAH							85,61
	PREDIKAT							SEHAT
2019	<i>Capital</i>	CAR	16,15	1	100	25	25	
	<i>Asset</i>	KAP	2,13	2	90,13	25	22,53	
		PPAP	129,22	1	100	5	5	
	<i>Management</i>	NPM	70,48	3	70,48	25	17,62	
	<i>Earning</i>	ROA	1,53	1	102	5	5,1	
		BOPO	82,41	1	100	5	5	
	<i>Liquidity</i>	FDR	75,69	2	100	10	10	
	JUMLAH							90,25
	PREDIKAT							SEHAT

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.26 yakni hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2017 s/d tahun 2019, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat Kesehatan Bank
2017	81,95	Sehat
2018	85,61	Sehat
2019	90,25	Sehat

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa kesehatan bank menurut metode CAMEL dari tahun 2017-2019 Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan kesehatan dan mendapatkan predikat sehat menurut penilaian dengan menggunakan metode CAMEL.

Dengan demikian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama tiga tahun terakhir dapat dikatakan sehat. Hal itu dapat diketahui dengan melihat rata-rata nilai CAMEL Selama tiga tahun terakhir yaitu 85,94%.

a. Penjelasan Hasil Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri

1) Tahun 2017

Pada Tahun 2017 tingkat kesehatan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank Syariah Mandiri dinyatakan sehat dengan nilai CAMEL 81,95%. Sehingga Bank Syariah Mandiri dapat menjalankan usahanya. Faktor penilaian yang menjadi permasalahan yaitu hanya faktor *Earning* atau Rentabilitas yang menurut peneliti kurang baik hasil perhitungannya, yaitu dari rasio

ROA. Dalam faktor penilaian rentabilitas menggunakan dua rumus yaitu ROA dan BOPO, dimana rasio ROA pada tahun 2017 yang peneliti hitung hanya 0,55% hal ini berarti bahwa aktiva lambat berputar dan menghasilkan laba sehingga hanya mampu menghasilkan nilai kredit 36,67% dengan nilai CAMEL 1,83% dari 5% nilai bobot. Untuk rasio BOPO mengalami kondisi yang cukup baik dengan nilai CAMEL 3,57% dari 5% nilai bobot dan memiliki nilai kredit 71,38%. Jadi, faktor penilaian *Earning* dengan menjumlahkan nilai CAMEL rasio ROA dan BOPO hanya 5,4% dari 10% bobot nilai CAMEL untuk faktor penilaian *Earning* pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mendapatkan keuntungan yang cukup besar jika dilihat dari rasio BOPO.

Adapun faktor-faktor yang berada pada predikat cukup sehat ialah faktor *Asset* dari rasio KAP. Dalam faktor penilaian *Asset* menggunakan dua rumus yaitu KAP dan PPAP, dimana rasio KAP pada tahun 2017 yang peneliti hitung hanya 5,37% hal ini berarti bahwa aset-aset yang dimiliki cukup produktif sehingga mampu menghasilkan nilai kredit 68,53% dengan nilai CAMEL 17,13% dari 25% nilai bobot. Untuk rasio PPAP mengalami kondisi yang sudah baik dengan nilai CAMEL 5% dari 5% nilai bobot dan memiliki nilai kredit 100%. Jadi, faktor penilaian *Asset* dengan menjumlahkan nilai CAMEL rasio KAP dan PPAP hanya 22,13% dari 30% bobot nilai CAMEL untuk faktor penilaian *Asset* pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank

Syariah Mandiri mendapatkan keuntungan yang sangat besar jika dilihat dari rasio PPAP.

Faktor penilaian selanjutnya yang mempengaruhi predikat kesehatan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 sehingga mendapat predikat cukup sehat dengan metode CAMEL yaitu faktor *Management*. Dalam menghitung faktor penilaian untuk manajemen menggunakan rumus NPM (*Net Profit Margin*) dan menghasilkan nilai rasio sebesar 77,66%. Dalam penentuan nilai kredit peneliti langsung mengambil nilai rasio NPM tersebut sehingga nilai kreditnya sama dengan rasio NPM. Untuk nilai CAMEL yang dihasilkan dari faktor penilaian manajemen hanya 19,42% dari bobot 25% faktor penilaian manajemen.

2) Tahun 2018

Penilaian tingkat kesehatan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 mengalami tren yang tidak jauh berbeda dengan tahun 2017. Mendapat predikat sehat dengan nilai CAMEL 85,61%, hanya naik 3,66% dari tahun sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi pada tahun 2018 dan yang mempengaruhi penilaian juga meliputi faktor penilaian *Asset*, *Management* dan *Earning* (Rentabilitas). Hanya saja nilai bobot CAMEL dari faktor penilaian *Asset* dan *Earning* dengan rasio KAP dan ROA mengalami kenaikan masing-masing 2,74% dan 0,9%. Sedangkan faktor penilaian *Management* yaitu dari rasio NPM pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai bobot CAMEL. Nilainya hanya 18,01% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3) Tahun 2019

Pada tahun 2019 penilaian tingkat kesehatan keuangan Bank Syariah Mandiri sudah sangat membaik dari tahun sebelumnya dengan hasil penilaian dalam kategori predikat sehat dengan nilai CAMEL 90,25%. Dari lima faktor penilaian yang menjadi indikator penilaian CAMEL hanya faktor *Management* yang menurut peneliti kurang baik hasil perhitungannya, yaitu dari rasio NPM. Nilai bobot CAMEL rasio NPM pada tahun 2019 hanya 17,62%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai bobot CAMEL rasio NPM masih mengalami penurunan yaitu sebesar 0,39%, dari hal ini dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri kurang efektif dalam penerapan prinsip manajemen bank yang sehat selama 3 tahun terakhir.

C. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.26 pada hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL untuk 3 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Bank Syariah Mandiri berada pada predikat Sehat.

Dari tahun 2017 hingga tahun 2019, dari aspek permodalan angka rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE BI No. 13/24/DPNP/2011 menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 15,89%; 16,26%; 16,15% sehingga didapatkan nilai kredit 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio CAR sebesar 25% maka nilai bobot faktor permodalan adalah 25. Berdasarkan nilai rasio CAR tersebut, maka sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia

Nomor 6/10/PBI/2004 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 BSM lebih sehat dibandingkan pada tahun 2019.

Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, angka Rasio KAP berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 menunjukkan dari tahun ke tahun Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan nilai rasio KAP terlihat dari perhitungan rasio masing-masing sebesar 5,37%, 3,73%, 2,13%, dan angka rasio PPAP berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 116,85%; 110,77%; 129,22% sehingga didapatkan nilai kredit KAP sebesar 68,53; 79,46 dan 90,13 lalu masing-masing dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 25% maka nilai bobot KAP adalah 17,13; 19,87; 22,53. Dan untuk PPAP diperoleh nilai kredit sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio PPAP sebesar 5% maka nilai bobot PPAP tiap tahunnya adalah 5.

Dari aspek Manajemen, menunjukkan Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Rasio NPM dari tahun 2017 sampai 2019 sebesar 77,66%; 72,02%; dan 70,48% menghasilkan nilai kredit yang sama hasilnya dengan rasio NPM lalu dikalikan dengan bobot aspek manajemen sebesar 25% sehingga nilai bobot yang diperoleh adalah 19,42; 18,01; 17,62.

Dari aspek Rentabilitas, angka Rasio ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE BI No. 13/24/DPNP/2011 menunjukkan kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 0,55%; 0,82%; 1,53%. Sedangkan angka Rasio BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE BI No.

13/24/DPNP/2011 menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu masing-masing sebesar 94,29%; 90,47%; 82,41%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit untuk ROA dan BOPO sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio ROA dan BOPO masing-masing sebesar 5% sehingga diperoleh nilai bobot ROA yaitu masing-masing sebesar 1,83; 2,73; 5,1 dan nilai bobot BOPO yaitu 3,57; 5; 5.

Aspek yang terakhir yaitu aspek Likuiditas, angka Rasio FDR dari tahun 2017 sampai 2019 menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 77,77%; 77,46%; 75,69%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit FDR sebesar 100; 100; 100, lalu dikalikan dengan bobot rasio LDR sebesar 10% maka nilai bobot FDR adalah 10.

Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 81,95; 85,61; 90,25 untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019.

Hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tercantum dalam tabel di atas terlihat penjumlahan nilai bersih dari keseluruhan aspek CAMEL pada tahun 2017 sebesar 81,95; di tahun 2018 sebesar 85,61 dan pada tahun 2019 sebesar 90,25. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL dari tahun 2017 hingga 2019 mendapat predikat sehat.